

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1	Perkembangan sosial emosioal pada anak <i>broken home</i>	Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun berdasarkan Rustari, dkk (2019:4-5), yaitu: 1. Sikap kooperatif 2. Sikap toleransi 3. Mengekspresikan emosinya 4. Mengenal tata krama 5. Menunjukkan rasa empati dengan teman	-Observasi -Wawancara -Dokumen
2	Dampak perkembangan sosial emosional pada anak <i>broken home</i>	Dampak perkembangan sosial emosional pada anak <i>broken home</i> berdasarkan Ardilla dan Cholid (2021:5-6), yaitu: 1. Dampak psikologis yang kurang baik dalam keluarga 2. Dampak pendidikan 3. Trauma	-Observasi -Wawancara -Dokumen
3	Upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak <i>broken home</i>	Upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak diperlukan metode berdasarkan Maria dan Amalia (2018:11-13), yaitu: 1. Keterlaksanaan 2. Metode mendongeng atau bercerita 3. Bermain kooperatif 4. Bermain pura-pura atau bermain peran 5. Outbound Upaya orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak berdasarkan Siregar dan Subiyantoro (2021:32-35), yaitu: 1. Peran orang tua Sebagai Pendidik Pertama dan utama	-Observasi -Wawancara

		dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini 2. Peran orang tua sebagai model (contoh) dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini 3. Peran orang tua sebagai teman dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini	
--	--	---	--

Lampiran 2

Pedoman Lembar Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Tanggal : 13 dan 17 Mei 2022

Subjek Penelitian : Siswa (J)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak <i>Broken Home</i>				
1	Sikap kooperatif			
	a. Anak membina hubungan yang baik dengan teman kelompoknya.			
	b. Anak mau bermain dengan teman kelompoknya.			
	c. Anak ikut membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok			
2	Sikap toleransi			
	a. Anak terbiasa sabar			
	b. Anak mempunyai kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat.			
	c. Anak menaati tata tertib			

	dan peraturan sekolah			
3	Mengekspresikan emosinya a. Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih.			
	b. Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk.			
	c. Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika anak takut.			
4	Mengenal tata karma a. Anak sopan terhadap orang lain.			
	b. Anak tidak berkata kasar.			
	c. Anak tidak membuang sampah sembarangan.			
5	Menunjukkan rasa empati dengan teman a. Anak mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain.			
	b. Anak mau berbagi dengan teman			
	c. Anak memberi pertolongan ketika teman membutuhkan			
Dampak Perkembangan Sosial Emosional pada Anak <i>Broken Home</i>				
6	Dampak psikologis yang kurang baik dalam keluarga a. Anak lebih memilih untuk sendiri			

	b. Anak sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar			
	c. Anak terlihat kehilangan figur teladan			
7	Dampak pendidikan a. Pendidikan anak dominan kurang baik			
	b. Anak kurang semangat ke sekolah			
	c. Anak kehilangan rasa percaya diri			
8	Trauma a. Anak dididik secara kasar			
	b. Anak sulit menerima keadaannya			
	c. Sikap anak agresif dan kasar			

Lampiran 3

Pedoman Lembar Observasi Orang Tua

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Tanggal : 11 Mei 2022

Subjek Penelitian : Orang Tua (M)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak <i>Broken Home</i>				
1	Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama a. Orang tua mengajarkan anak untuk berlaku sopan kepada setiap orang.			
	b. Orang tua mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak.			
	c. Orang tua mengajarkan anak untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan.			
2	Peran orang tua sebagai model (contoh) a. Orang tua mengajarkan anak			

	untuk berani bertanya ketika tidak paham.			
	b. Orang tua mengajarkan kepada anak dengan tindakan nyata.			
	c. Orang tua memberikan contoh sederhana berbagi makanan kepada saudara terdekat.			
3	Peran orang tua sebagai teman a. Orang tua bersedia menjadi teman bercerita bagi anak dan selalu memotivasi anak untuk meraih cita-citanya.			
	b. Orang tua membantu memecahkan masalah pada anak.			
	c. Orang tua menghargai karya anak atau pencapaian anak dengan ungkapan-ungkapan yang baik dan bersifat memuji.			

Lampiran 4**Pedoman Lembar Observasi Guru****Identitas****Kegiatan : Pengamatan****Tanggal : 23 Mei 2022****Subjek Penelitian : Guru (L)**

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak <i>Broken Home</i>				
1	Keterlindungan a. Guru memberikan contoh berpakaian yang sesuai.			
	b. Guru mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya.			
	c. Guru mengajarkan anak cara berdoa yang baik dan benar.			
2	Metode mendongeng atau bercerita a. Guru mengajarkan anak untuk mampu memahami isi dalam dongeng atau cerita.			
	b. Guru mengajarkan anak untuk mempunyai kemampuan pemikiran simbolis.			

	c. Guru menyampaikan cerita atau dengeng dengan gaya dan intonasi.			
3	Bermain kooperatif a. Guru memberikan peran dan tugas masing-masing kepada anak untuk mencapai tujuan bersama.			
	b. Guru mengajarkan anak untuk bekerjasama dalam kelompoknya.			
	c. Guru mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif.			
4	Bermain pura-pura atau bermain peran a. Guru mengajarkan anak untuk bermain peran.			
	b. Guru mengajarkan anak untuk memahami perannya.			
	c. Guru mengajarkan anak untuk berimajinasi supaya menghasilkan gagasan sendiri.			
5	Outbound a. Guru mengajak anak bermain di luar kelas.			
	b. Guru memberikan tantangan yang ada permainan kepada anak.			
	c. Guru mengajarkan anak untuk mengenali kemampuan dan kelemahannya.			

Lampiran 5

Lembar Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Tanggal : 13 dan 17 Mei 2022
Subjek Penelitian : Siswa (J)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak <i>Broken Home</i>				
1	Sikap kooperatif d. Anak membina hubungan yang baik dengan teman kelompoknya.	√		Anak terlihat membina hubungan yang baik dengan teman kelompoknya karena takut dengan gurunya, anak ini lebih suka menyendiri, pendiam dan jarang berkomunikasi.
	e. Anak mau bermain dengan teman kelompoknya.	√		Anak mau bermain dengan teman kelompok ketika diarahkan oleh guru itu pun harus yang sudah akrab dengan dia dan kadang anak yang lain yang tidak mau bermain dengannya. Anak juga terlihat lebih suka bermain dengan anak yang jauh lebih muda dari dia.
	f. Anak ikut membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok	√		Anak terlibat dalam membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok, jika yang menyuruhnya guru. Anak ini jarang sekali menolak jika yang menyuruhnya guru karena dia takut dengan

				gurunya.
2	Sikap toleransi d. Anak terbiasa sabar	√		Kalau di sekolah anak terlihat terbiasa sabar tetapi kalau di rumah anak tidak bisa sabar.
	e. Anak mempunyai kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat.	√		Anak terlihat mampu menahan emosi jikalau bersama orang guru tetapi kalau bersama ibunya anak terlihat tidak mampu menahan emosinya.
	f. Anak menaati tata tertib dan peraturan sekolah	√		Anak terlihat menaati tata tertib dan peraturan sekolah.
3	Mengekspresikan emosinya d. Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih.	√		Anak bisa mengekspresikan emosinya
	e. Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk.	√		Anak terlihat dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk.
	f. Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika anak takut.	√		Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika anak takut seperti dengan menangis.
4	Mengenal tata karma d. Anak sopan terhadap orang lain.	√		Anak terlihat sopan terhadap orang lain seperti pada saat melewati orang lain iya bilang permissi terlebih dahulu.
	e. Anak tidak berkata kasar.		√	Anak terlihat sering berkata kasar kepada temannya.
	f. Anak tidak membuang sampah sembarangan.	√		Anak membuang sampah pada tempatnya.
5	Menunjukkan rasa empati dengan teman d. Anak mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain.	√		Anak terlihat mengerti tentang perasaan orang lain.
	e. Anak mau berbagi	√		Anak terlihat mau berbagi makanan dan mau

	dengan teman			meminjamkan barangnya dengan teman.
	f. Anak memberi pertolongan ketika teman membutuhkan	√		Anak terlihat dapat memberi pertolongan jika guru yang menyuruh ketika teman membutuhkan.
Dampak Perkembangan Sosial Emosional pada Anak <i>Broken Home</i>				
6	Dampak psikologis yang kurang baik dalam keluarga d. Anak lebih memilih untuk sendiri	√		Anak terlihat lebih suka menyendiri
	e. Anak sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	√		Anak terlihat sangat pemalu sehingga iya sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
	f. Anak terlihat kehilangan figur teladan	√		Anak terlihat kehilangan figur teladan
7	Dampak pendidikan d. Pendidikan anak dominan kurang baik	√		Pendidikan anak dominan kurang baik
	e. Anak kurang semangat ke sekolah	√		Anak sering tidak masuk sekolah
	f. Anak kehilangan rasa percaya diri	√		Anak terlihat malu dan takut ketika di suruh ke depan
8	Trauma d. Anak dididik secara kasar	√		Anak terlihat sering dibentak oleh orang tuanya.
	e. Anak sulit menerima keadaannya	√		Anak terlihat sangat dekat dengan pamannya.
	f. Sikap anak agresif dan kasar	√		Anak terlihat sering mengeluarkan kata-kata kasar kepada temannya.

Lampiran 6

Lembar Observasi Orang Tua

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Tanggal : 11 Mei 2022

Subjek Penelitian : Orang Tua (M)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak <i>Broken Home</i>				
1	Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama d. Orang tua mengajarkan anak untuk berlaku sopan kepada setiap orang.	√		Orang tua selalu menyuruh anaknya untuk berlaku sopan kepada setiap orang.
	e. Orang tua mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak.	√		Setelah anak bermain orang tua menyuruh anak untuk menyimpan kembali alat yang digunakan untuk anak bermain.
	f. Orang tua mengajarkan anak untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan.	√		Orang tua menyuruh anak berbagi makanan dengan temannya.
2	Peran orang tua sebagai model (contoh) d. Orang tua mengajarkan anak untuk berani bertanya	√		Orang tua menyuruh anak bertanya ketika tidak paham atau belum mengerti.

	ketika tidak paham.			
	e. Orang tua mengajarkan kepada anak dengan tindakan nyata.	√		Orang tua mengajarkan kepada anak dengan tindakan nyata.
	f. Orang tua memberikan contoh sederhana berbagi makanan kepada saudara terdekat.	√		Orang tua memberikan contoh sederhana berbagi makanan kepada saudara terdekat.
3	Peran orang tua sebagai teman d. Orang tua bersedia menjadi teman bercerita bagi anak dan selalu memotivasi anak untuk meraih cita-citanya.		√	Orang tua terlihat marah ketika sedang melakukan sesuatu lalu diganggu anaknya.
	e. Orang tua membantu memecahkan masalah pada anak.	√		Orang tua membantu memecahkan masalah pada anak.
	f. Orang tua menghargai karya anak atau pencapaian anak dengan ungkapan-ungkapan yang baik dan bersifat memuji.	√		Orang tua memuji anaknya ketika mau melakukan apa yang disuruh olehnya.

Lampiran 7

Lembar Observasi Guru

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Tanggal : 23 Mei 2022

Subjek Penelitian : Guru (L)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak <i>Broken Home</i>				
1	Keterlaksanaan d. Guru memberikan contoh berpakaian yang sesuai.	√		Guru terlihat memberikan contoh berpakaian yang sesuai seperti pada saat olahraga guru menggunakan pakaian olahraga.
	e. Guru mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya.	√		Guru menyuruh anak untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
	f. Guru mengajarkan anak cara berdoa yang baik dan benar.	√		Sebelum dan sesudah belajar di sekolah guru terlihat mengajak anak berdoa, sebelum berdoa guru memberikan bagaimana tata cara berdoa.
2	Metode mendongeng atau bercerita d. Guru mengajarkan anak untuk mampu memahami isi dalam	√		Setelah guru bercerita guru menanyakan kembali apa yang diceritakannya kepada anak.

	dongeng atau cerita.			
	e. Guru mengajarkan anak untuk mempunyai kemampuan pemikiran simbolis.	√		Guru terlihat mengajarkan anak untuk mempunyai kemampuan pemikiran simbolis.
	f. Guru menyampaikan cerita atau dongeng dengan gaya dan intonasi.	√		Guru menyampaikan cerita atau dongeng dengan mengikuti gaya dan intonasi yang ada dalam sebuah cerita tersebut.
3	Bermain kooperatif d. Guru memberikan peran dan tugas masing-masing kepada anak untuk mencapai tujuan bersama.	√		Guru terlihat memberikan peran dan tugas masing-masing kepada anak untuk mencapai tujuan bersama.
	e. Guru mengajarkan anak untuk bekerjasama dalam kelompoknya.	√		Guru memberitahukan kepada anak untuk selalu bekerjasama dalam kelompok.
	f. Guru mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif.	√		Guru menyuruh anak bertanya ketika belum paham.
4	Bermain pura-pura atau bermain peran d. Guru mengajarkan anak untuk bermain peran.	√		Guru memberikan peran kepada anak untuk bermain peran.
	e. Guru mengajarkan anak untuk memahami perannya.	√		Guru mengajarkan anak untuk memahami perannya.
	f. Guru mengajarkan anak untuk berimajinasi supaya menghasilkan gagasan sendiri.	√		Guru menyuruh anak menggambar bebas sesuai imajinasi anak.
5	Outbound d. Guru mengajak anak bermain di luar kelas.	√		Guru mengajak anak bermain di luar kelas.

	e. Guru memberikan tantangan yang ada permainan kepada anak.	√		Guru memberikan tantangan yang ada permainan kepada anak.
	f. Guru mengajarkan anak untuk mengenali kemampuan dan kelemahannya.	√		Guru mengajarkan anak untuk mengenali kemampuan dan kelemahannya.

Lampiran 8

Pedoman Lembar Wawancara Siswa

Identitas:

Sumber : Siswa (J)
Hari/Tanggal : Jumat, 20, Senin, 30 dan Selasa 31 Mei 2022
Waktu : 08.00-10.00
Tempat : Sekolah dan Rumah

A. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home*

1. Apakah adek membina hubungan yang baik dengan teman kelompok adek?
2. Apakah adek mau bermain dengan teman kelompoknya?
3. Apakah Adek ikut membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok?
4. Apakah adek terbiasa sabar?
5. Apakah adek mempunyai kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat?
6. Apakah adek menaati tata tertib dan peraturan?
7. Bagaimana adek mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih?
8. Apakah adek dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk?
9. Apakah adek dapat mengekspresikan emosinya ketika adek takut?
10. Apakah adek sopan terhadap orang lain?
11. Apakah adek tidak berkata kasar?
12. Apakah adek tidak membuang sampah sembarangan?
13. Apakah adek mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain?
14. Apakah adek mau berbagi dengan teman?
15. Apakah adek memberikan pertolongan ketika teman membutuhkan?

B. Dampak Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home*

16. Mengapa adek lebih memilih untuk sendiri?
17. Mengapa adek sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar?

18. Apakah adek merasakan kehilangan figur teladan?
19. Apakah pendidikan adek dominan kurang baik?
20. Apakah adek kurang bersemangat ke sekolah?
21. Mengapa adek kehilangan rasa percaya diri?
22. Apakah adek dididik secara kasar?
23. Apakah adek sulit menerima keadaannya?
24. Bagaimana sikap adek apakah agresif dan kasar?

Lampiran 9

Pedoman Lembar Wawancara Orang Tua

Identitas:

Sumber : Orang Tua (M)
Hari/Tanggal : Kamis 12, Selasa, 24 Mei 2022
Waktu : 08.00-10.00
Tempat : Rumah M

A. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home*

1. apakah anak bapak/ibu membina hubungan yang baik dengan teman kelompok anaknya?
2. Apakah anak bapak/ibu ikut bermain dalam kelompok anaknya?
3. Apakah anak bapak/ibu ikut membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok?
4. Apakah anak bapak/ibu terbiasa sabar kepada anaknya?
5. Apakah anak bapak/ibu mampu menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat?
6. Apakah anak bapak/ibu menaati tata tertib dan peraturan?
7. Apakah anak bapak/ibu mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih?
8. Apakah anak bapak/ibu mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk?
9. Apakah anak bapak/ibu dapat mengekspresikan emosinya ketika anak takut?
10. Apakah anak bapak/ibu sopan terhadap orang lain?
11. Apakah anak bapak/ibu tidak berkata kasar?
12. Apakah anak bapak/ibu tidak membuang sampah sembarangan?
13. Apakah anak bapak/ibu mengerti perasaan orang lain?
14. Apakah anak bapak/ibu mau berbagi dengan orang lain?
15. Apakah anak bapak/ibu menolong temannya ketika teman membutuhkan?

B. Dampak Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home*

16. Mengapa anaknya lebih memilih untuk sendiri?
17. Apakah bapak/ibu melihat anak sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar?
18. Apakah bapak/ibu melihat anaknya merasa kehilangan figur teladan?
19. Apakah bapak/ibu melihat pendidikan anak dominan kurang baik?
20. Apakah bapak/ibu melihat anak kurang bersemangat ke sekolah?
21. Mengapa anaknya kehilangan rasa percaya diri?
22. Apakah bapak/ibu memberikan didikan yang kasar pada anak?
23. Apakah bapak/ibu melihat anak sulit untuk menerima menerima keadaannya?
24. Apakah bapak/ibu melihat anak agresif dan kasar?

C. Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home*

25. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk berlaku sopan kepada setiap orang?
26. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak?
27. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan?
28. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk berani bertanya ketika tidak paham?
29. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak dengan tindakan nyata?
30. Apakah bapak/ibu memberikan contoh sederhana berbagi makanan kepada saudara terdekat?
31. Apakah bapak/ibu bersedia menjadi teman bercerita bagi anak dan selalu memotivasi anak untuk meraih cita-citanya?
32. Apakah bapak/ibu membantu memecahkan masalah pada anak?
33. Apakah bapak/ibu menghargai karya anak atau pencapaian anak dengan ungkapan-ungkapan yang baik dan bersifat memuji?

Lampiran 10

Pedoman Lembar Wawancara Guru

Identitas:

Sumber : Guru (L)
Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022
Waktu : 08.00-10.00
Tempat : Sekolah

A. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home*

1. Apakah siswa “J” membina hubungan yang baik dengan kelompoknya?
2. Apakah siswa “J” ibu ikut bermain dalam kelompok anak?
3. Apakah siswa “J” membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok?
4. Apakah siswa “J” terbiasa sabar ?
5. Apakah siswa “J” mampu menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat?
6. Apakah siswa “J” menaati tata tertib dan peraturan sekolah?
7. Apakah siswa “J” mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih?
8. Apakah siswa “J” mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk?
9. Apakah siswa “J” mengekspresikan emosinya ketika anak merasa takut?
10. Apakah siswa “J” sopan terhadap orang lain?
11. Apakah siswa “J” tidak berkata kasar?
12. Apakah siswa “J” tidak membuang sampah sembarangan?
13. Apakah siswa “J” mengerti perasaan orang lain?
14. Apakah siswa “J” saling berbagi kepada orang lain?
15. Apakah siswa “J” memberikan pertolongan ketika teman membutuhkan?

B. Dampak Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home*

16. Mengapa anak lebih memilih untuk sendiri?
17. Apakah ibu melihat anak sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar?
18. Apakah ibu melihat anak kehilangan figur teladan?

19. Apakah ibu melihat pendidikan anak dominan kurang baik?
20. Apakah ibu melihat anak kurang bersemangat ke sekolah?
21. Mengapa anak kehilangan rasa percaya diri?
22. Apakah guru melihat didikan yang secara kasar pada anak?
23. Apakah ibu melihat anak sulit untuk menerima keadaannya?
24. Apakah guru melihat anak bersikap agresif dan kasar?

C. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home*

25. Bagaimana cara ibu memberikan contoh berpakaian yang sesuai seperti kalau ke sekolah menggunakan pakaian sekolah?
26. Apakah ibu mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya?
27. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak cara berdoa yang baik dan benar?
28. Apakah ibu mengajarkan anak untuk mampu memahami isi dalam dongeng atau cerita?
29. Apakah ibu mengajarkan anak untuk mempunyai kemampuan pemikiran simbolis?
30. Apakah ibu menyampaikan cerita atau dongen dengan gaya dan intonasi?
31. Apakah ibu memberikan peran dan tugas masing-masing kepada anak untuk mencapai tujuan bersama?
32. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bekerjasama dengan kelompoknya?
33. Apakah ibu mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif?
34. Apakah ibu mengajarkan anak bermain peran misalnya menjadi seorang dokter atau guru?
35. Apakah ibu mengajarkan anak untuk mendalami perannya?
36. Apakah ibu mengajarkan anak untuk berimajinasi untuk menghasilkan gagasan sendiri?
37. Apakah ibu mengajak anak bermain di luar kelas?
38. Apakah ibu memberikan tantangan yang ada dalam permainan kepada anak?

39. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk mengenali kemampuan dan kelemahannya?

Lampiran 11

Hasil Wawancara Siswa

Identitas:

Sumber : Siswa (J)
Hari/Tanggal : Jumat, 20, Senin, 30 dan Selasa 31 Mei 2022
Waktu : 08.00-10.00
Tempat : Sekolah dan Rumah

- P : Selamat pagi dek
- J : Selamat pagi juga bu
- P : Maaf mengganggu waktunya sebentar, sesuai dengan kesepakatan kita, hari ini ibu akan mewawancarai adek.
- J : Iya bu silahkan
- P : Oke baik, sebelumnya ibu ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama ibu Vriska Yulita Sari dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Prodi PG-PAUD. Disini ibu bertujuan mewawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Perkembangan Sosial Emosional pada Anak *Broken Home*. Sebelum kita mulai apakah adek bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?
- J : Baik, nama saya Jhonherlly
- P : Oke. Apakah bisa kita mulai wawancaranya dek?
- J : Iya bisa bu.
- P : Apakah adek membina hubungan yang baik dengan teman kelompok adek?
- J : “*aok, baik me karena aku takut danuk guru* (iya, baik karena saya takut dimarah guru)”.
- P : Apakah adek mau bermain dengan teman kelompoknya?
- J : “*kak me asa guru nyuruh, tapi sidak te ngai main ngau aku* (iya mau kalau guru yang nyuruh, tapi kadang mereka yang tidak mau main dengan saya).
- P : Apakah Adek ikut membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok?

- J : “*tambai me, asa dasuh guru* (iya, ikut karena disuruh guru).
- P : Apakah adek terbiasa sabar?
- J : “*kadang sabar kadang ndai me* (terkadang sabar kadang tidak)”.
- P : Apakah adek mempunyai kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat?
- J : “*ndai* (tidak)”.
- P : Apakah adek menaati tata tertib dan peraturan?
- J : “*taat me* (iya, taat)”.
- P : Bagaimana adek mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih?
- J : “*tawak ngau nyabak* (tertawa dan menangis)”.
- P : Apakah adek dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk?
- J : “*tauk me* (iya bisa)”.
- P : Apakah adek dapat mengekspresikan emosinya ketika adek takut?
- J : “*tauk me, baka kenyit ngau nyabak* (bisa, seperti terkejut dan menangis)”.
- P : Apakah adek sopan terhadap orang lain?
- J : “*aok, sopan me* (iya, sopan)”.
- P : Apakah adek tidak berkata kasar?
- J : “*kasar me kadang* (kasar kadang)”.
- P : Apakah adek tidak membuang sampah sembarangan?
- J : “*aok, ndai me. Asa aku muai sampah di tempat sampah me* (iya, tidak. Kalau saya membuang sampah pada tempat sampah)”.
- P : Apakah adek mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain?
- J : “*ndai* (tidak)”.
- P : Apakah adek mau berbagi dengan teman?
- J : “*aok, kak me aku merik ya* (iya, saya mau berbagi dengan teman saya)”.
- P : Apakah adek memberikan pertolongan ketika teman membutuhkan?
- J : “*aok, kak me aku nulung* (iya, saya mau memberikan pertolongan)”.
- P : Mengapa adek lebih memilih untuk sendiri?
- J : “*ndai sik. Ya, malu* (tidak ada. Iya, malu)”.

- P : Mengapa adek sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar?
- J : “*ngai laban aku malu* (tidak mau karena malu)”.
- P : Apakah adek merasakan kehilangan figur teladan?
- J : Iya
- P : Apakah pendidikan adek dominan kurang baik?
- J : “*ndai tauk bedak* (tidak tahu)”.
- P : Apakah adek kurang bersemangat ke sekolah?
- J : “*aok, laban aku kak di rumah jak* (iya, karena saya mau di rumah saja)”.
- P : Mengapa adek kehilangan rasa percaya diri?
- J : “*laban malu dan takut* (karena malu dan takut)”.
- P : Apakah adek dididik secara kasar?
- J : “*aok, tapi ndai larih* (iya, tapi jarang)”.
- P : Apakah adek sulit menerima keadaannya?
- J : “*ndai tauk bedak* (tidak tahu)”.
- P : Bagaimana sikap adek apakah agresif dan kasar?
- J : “*ndai tauk bedak* (tidak tahu)”.
- P : Baik dengan begitu, sekian wawancara kita atas waktu yang adek berikan ibu ucapkan terima kasih.
- J : Sama-sama bu.

Lampiran 12

Hasil Wawancara Orang Tua

Identitas:

Sumber : Orang Tua (M)
Hari/Tanggal : Kamis 12, Selasa, 24 Mei 2022
Waktu : 08.00-10.00
Tempat : Rumah M

- P : Selamat pagi bu
- M : Iya, selamat pagi juga dek
- P :Maaf mengganggu waktunya sebentar, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin hari ini saya akan mewawancarai ibu.
- M : Iya dek silahkan
- P : Oke baik ibu, sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Vriska Yulita Sari dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Prodi PG-PAUD. Disini saya bertujuan mewawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Perkembangan Sosial Emosional pada Anak *Broken Home*. Sebelum kita mulai apakah ibu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?
- M : Baik, nama saya Mini.
- P : Oke. Apakah bisa kita mulai wawancaranya ibu?
- M : Iya bisa dek.
- P : Disini saya mau bertanya tentang perkembangan sosial emosional pada anak broken home, apakah anak bapak/ibu membina hubungan yang baik dengan teman kelompok anaknya?
- M : “*kadang baik kadang ndai me* (terkadang baik terkadang tidak)”
- P : Apakah anak bapak/ibu ikut bermain dalam kelompok anaknya?
- M : “*aok tambai me, asa dasuh* (iya ikut, kalau di suruh)
- P : Apakah anak bapak/ibu ikut membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok?
- M : “*tambai me asa dasuh guru ya* (iya ikut kalau disuruh gurunya).

- P : Apakah anak bapak/ibu terbiasa sabar?
- M : “*asa di rumah ndai banget sabar sih ya* (kalau di rumah kurang sabar dia).
- P : Apakah anak bapak/ibu mampu menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat?
- M : “kurang mampu”.
- P : Apakah anak bapak/ibu menaati tata tertib dan peraturan?
- M : “*kalau di rumah ya ndai peduli ke peraturan, udah gak ndai sik peraturan te kati-kati* (kalau di rumah dia tidak peduli sama peraturan, di rumah tidak ada peraturan yang gimana-gimana)”.
- P : Apakah anak bapak/ibu mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih?
- M : “*aok, baka asa ya senang ya tawak dan cerita nama te ngasuh ya senang. Asa sedih ya murung dan tauk sampai nyabak* (iya, seperti pada saat senang dia tertawa dan menceritakan apa yang membuat dia senang. Kalau sedih dia murung dan bahkan bisa menangis)”.
- P : Apakah anak bapak/ibu mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buru?
- M : “iya”.
- P : Apakah anak bapak/ibu dapat mengekspresikan emosinya ketika anak takut?
- M : “iya bisa”.
- P : Apakah anak bapak/ibu sopan terhadap orang lain?
- M : “iya, sopan”.
- P : Apakah anak bapak/ibu tidak berkata kasar?
- M : “*kadang arap me ya ngeluarkan kata-kata kasar* (kadang mengeluarkan kata-kata kasar”.
- P : Apakah anak bapak/ibu tidak membuang sampah sembarangan?
- M : “*aok, ndai me. karena aku udah nyiapkan tempat nyimpan sampah, jadi aku nyuruh ya muai sampah diak* (ya, tidak. karena saya sudah

menyiapkan tempat untuk menyimpan sampah jadi saya menyuruh dia membuang sampah di situ”.

P : Apakah anak bapak/ibu mengerti perasaan orang lain?

M : “ndai (tidak)”.

P : Apakah anak bapak/ibu mau berbagi dengan orang lain?

M : “*aok kak me, baka kak berbagi nagu menyadik ya* (iya mau, seperti contoh kecil iya mau berbagi dengan saudaranya)”.

P : Apakah anak bapak/ibu menolong temannya ketika teman membutuhkan?

M : “*aok kak me ya nulung tapi kadang harus di suruh* (iya, dia mau menolong tapi terkadang harus di suruh)”.

P : Mengapa anaknya lebih memilih untuk sendiri?

M : “*laban ya pemalu, kadang ya kak bekawan ngau urang yang udah akrab ngau ya tapi kadang memang ya te ngai kawan ngau urang* (karena dia pemalu, kadang dia mau berteman dengan orang yang sudah akrab dengan dia tetapi kadang memang dia tidak mau berteman dengan orang)”.

P : Apakah bapak/ibu melihat anak sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar?

M : “*aok agak sulit me ya bersosialisasi, laban ya memang sulit berkomunikasi ngau urang lain kecuali ngau kawan dekat ya* (ya agak sulit dia bersosialisasi, karena dia memang sulit berkomunikasi dengan orang lain kecuali dengan teman dekat dia)”.

P : Apakah bapak/ibu melihat anaknya merasa kehilangan figur teladan?

M : “*baka te kehilangan figur teladan me ya laban aku jarang tambai ya, ya biasanya tambai akik inik ya* (sepertinya iya kehilangan figur teladan karena saya jarang ikut dia, dia biasanya ikut kakek neneknya)”.

P : Apakah bapak/ibu melihat pendidikan anak dominan kurang baik?

M : “*pendidikannya ndai terlalu jaik entik ya kak nundak nama yang diajarkan guru, susahny kadang ya ngai ninga nama jakuk guru ya*

(pendidikannya tidak terlalu buruk jikalau dia mau ikut apa yang diajarkan oleh guru, susahny kadang dia tidak mau dengar apa kata gurunya)".

P :Apakah bapak/ibu melihat anak kurang bersemangat ke sekolah?

M : "*aok ya kurang semangat me ke sekolah, laban kadang aku maleh nganjung ya karena kesibukan dan lain-lain tapi kadang memang ya te ngai sekulah* (ya dia kurang semangat ke sekolah, karena kadang saya mals ngantar dia ke sekolah karena kesibukan dan lain-lain tetapi kadang memang dia yang tidak mau sekolah)".

P :Mengapa anaknya kehilangan rasa percaya diri?

M : "*mang ke laban ya malu* (mungkin karena dia pemalu)".

P : Apakah bapak/ibu memberikan didikan yang kasar pada anak?

M : "*bisik me aku kasar tapi jarang, paling te keran cuma membentak jak* (ada lah saya kasar tapi jarang, paling yang sering saya membentak dia)".

P :Apakah bapak/ibu melihat anak sulit untuk menerima menerima keadaannya?

M : "*ndai aku sangat tauk bedak, mang ke me laban ya iri ke urang* (kurang tau juga saya, mungkin kali ya karena dia iri dengan orang lain)".

P :Apakah bapak/ibu melihat anak agresif dan kasar?

M : "*ndai karena ya pendiam* (tidak karena dia pendiam)".

P : Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk berlaku sopan kepada setiap orang?

M : "*aok, aku ngajar anak aku untuk selalu sopan ngau urang* (iya saya mengajarkan anak saya untuk sopan kepada orang lain)".

P : Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak?

- M : “*cara aku ngajar anak aku tanggung jawab contohnya baka asa udah makai aku nyuruh ya nyimpan pigai kedirik ke tempat te lai nyimpan pingai kutur* (cara saya mengajarkan anak saya tanggung jawab contohnya seperti pada saat sudah makan saya menyuruh anak saya untuk menyimpan piring sendiri ke tempat penyimpanan piring kotor)”.
- P : Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan?
- M : “*aok aku ngajar anak aku asuh selalu berbagi ke urang lain* (iya saya mengajarkan anak saya untuk selalu berbagi kepada orang lain)”.
- P : Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk berani bertanya ketika tidak paham?
- M : “*aok, disuruh betanya me ya asa ndai paham* (iya, disuruh bertanya ketika tidak paham)”.
- P : Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak dengan tindakan nyata?
- M : “*dasuh nundak nama te kerja aku yang ya tauk tundak pe* (disuruh mengikuti apa yang saya lakukan yang bisa dia ikuti)”.
- P : Apakah bapak/ibu memberikan contoh sederhana berbagi makanan kepada saudara terdekat?
- M : “*aok, contohnya dasuh berbagi te pakai ke nyadik ya* (iya, contohnya disuruh berbagi makanan kepada saudaranya)”.
- P : Apakah bapak/ibu bersedia menjadi teman bercerita bagi anak dan selalu memotivasi anak untuk meraih cita-citanya?
- M : “*aok kak me aku nyadi kawan ya entik aku ndai sibuk* (iya saya bersedia menjadi temannya ketika saya tidak sibuk)”.
- P : Apakah bapak/ibu membantu memecahkan masalah pada anak?

M : “*aok, mantuk me* (iya, membantu)”.

P : Apakah bapak/ibu menghargai karya anak atau pencapaian anak dengan ungkapan-ungkapan yang baik dan bersifat memuji?

M : “*jarang aku muji te pulah anak aku* (jarang saya muji karya anak saya)”.

P : Baik dengan begitu, sekian wawancara kita bu atas waktu yang ibu berikan saya ucapkan terimakasih.

M : Iya sama-sama dek.

Lampiran 13

Hasil Wawancara Guru

Identitas:

Sumber : Guru (L)
Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022
Waktu : 08.00-10.00
Tempat : Sekolah

P : Selamat pagi bu

L : Selamat pagi juga dek

P : Maaf mengganggu waktunya, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin bahwa hari ini saya akan mewawancarai ibu.

L : Iya dek silahkan

P : Baiklah, sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu nama saya Vriska Yulita Sari dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Prodi PG-PAUD. Disini saya bertujuan mewawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Perkembangan Sosial Emosional pada Anak *Broken Home*. Sebelum kita mulai apakah ibu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?

L : Iya bisa, baik perkenalkan nama saya Linda

P : Oke. Apakah kita bisa langsung mulai saja wawancaranya bu?

L : Iya tentu bisa dek

P : Apakah siswa “J” membina hubungan yang baik dengan kelompoknya?

L : “kalau yang saya lihat di sekolah anak ini berhubungan baik dengan temannya, anak ini jarang sekali bertengkar karena dia pendiam dan malu sekali”.

P : Apakah siswa “J” ikut bermain dalam kelompok anak?

L : “iya ikut, kalau saya yang menyuruhnya. Misalnya pada saat senam bersama dan bermain di luar ruangan”.

P : Apakah siswa “J” membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok?

L : “iya siswa ini mau membantu temannya ketika saya menyuruhnya, tetapi kalau tidak disuruh dia tidak ada inisiatif sendiri”.

P : Apakah siswa “J” terbiasa sabar ?

L : “iya sabar, seperti pada saat mau pulang anak sabar menunggu gilirannya

P : Apakah siswa “J” mampu menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat?

L : “Ya, kalau di sekolah dia mampu menahan emosi ketika berbeda pendapat karena dia nurut dengan saya”.

P : Apakah siswa “J” menaati tata tertib dan peraturan sekolah?

L : “iya anak ini taat dengan peraturan yang ada”.

P : Apakah siswa “J” mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih?

L : “iya”.

P : Apakah siswa “J” mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk?

L : “iya, seperti pada saat guru menanyakan kabar baik atau buruk siswa menjawab baik dengan ekspresi yang gembira”.

P : Apakah siswa “J” mengekspresikan emosinya ketika anak merasa takut?

L : “iya, seperti dengan menangis”.

P : Apakah siswa “J” sopan terhadap orang lain?

L : “iya sopan, saya selalu mengajarkan kepada siswa saya seperti pada saat bertemu dengan orang yang lebih tua harus senyum dan menyapa”.

P : Apakah siswa “J” tidak berkata kasar?

L : “saya melihat anak ini sering mengeluarkan kata-kata kasar seperti menyebut kata bangkai”.

P : Apakah siswa “J” tidak membuang sampah sembarangan?

L : “iya anak tidak membuang sampah sembarangan karena di sekolah sudah disediakan tong sampah”.

P : Apakah siswa “J” mengerti perasaan orang lain?

L : “tidak”.

P : Apakah siswa “J” saling berbagi kepada orang lain?

L : “iya mau, seperti yang saya lihat di sekolah anak ini mau berbagi dengan temannya walaupun harus disuruh”.

P : Apakah siswa “J” memberikan pertolongan ketika teman membutuhkan?

L : “iya mau sih dia menolong walau kadang disuruh oleh guru”.

P : Mengapa anak lebih memilih untuk sendiri?

L : “kemungkinan karena ya malu dan kadang saya lihat anak yang lain yang tidak mau ikut dia”.

P : Apakah ibu melihat anak sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar?

L : “ya, karena anak ini pemalu, pendiam dan penakut”.

P : Apakah ibu melihat anak kehilangan figur teladan?

L : “ya, sepertinya dikarenakan kurang perhatian dari orang tua”.

P : Apakah ibu melihat pendidikan anak dominan kurang baik?

L : “iya, seperti anak ini jarang masuk sekolah”.

P : Apakah ibu melihat anak kurang bersemangat ke sekolah?

L : “ya, mungkin dikarenakan tidak ada dukungan dari orang tua”.

P : Mengapa anak kehilangan rasa percaya diri?

L : “mungkin dikarenakan anak tersebut merasa orang tuanya tidak lengkap”.

P : Apakah guru melihat didikan yang secara kasar pada anak?

L : “iya tetapi tidak secara fisik yang saya lihat melainkan dengan kata-kata kasar seperti membentak dan mengancam”.

P : Apakah ibu melihat anak sulit untuk menerima keadaannya?

L : “iya, kalau yang saya lihat anak tersebut sepertinya minder dan tidak percaya diri”.

P : Apakah guru melihat anak bersikap agresif dan kasar?

L : “kalau kasar secara fisik sih tidak tapi anak tersebut sering berkata kasar kepada temannya seperti dengan berkata “bangkai nuan”.

P : Bagaimana cara ibu memberikan contoh berpakaian yang sesuai seperti kalau ke sekolah menggunakan pakaian sekolah?

L : “seperti pada saat berolahraga saya menggunakan pakaian olahraga jadi anak juga harus mengikuti saya”.

P : Apakah ibu mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya?

L : “iya, saya mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya”.

P : Bagaimana cara ibu mengajarkan anak cara berdoa yang baik dan benar?

L : “biasanya sebelum berdoa saya memberitahukan terlebih dahulu seperti anak-anak jangan ganggu kawan kiri kanan ya dan memberitahukan tata cara yang benar”.

P : Apakah ibu mengajarkan anak untuk mampu memahami isi dalam dongeng atau cerita?

L : “ya, seperti anak disuruh menceritakan kembali dari isi cerita yang telah saya ceritakan”.

P : Apakah ibu mengajarkan anak untuk mempunyai kemampuan pemikiran simbolis?

L : “ya diajarkan tetapi tidak mendalam”.

P : Apakah ibu menyampaikan cerita atau dongen dengan gaya dan intonasi?

L : “iya, seperti pada saat menceritakan bebek berenang, saya mengikuti gaya bebek berenang dan mengikuti suara bebek”.

P : Apakah ibu memberikan peran dan tugas masing-masing kepada anak untuk mencapai tujuan bersama?

L : “ya, seperti bermain peran ayam dan elang”.

P : Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bekerjasama dengan kelompoknya?

L : “misalnya saya memberikan peran dan tugas kepada masing-masing anak untuk mencapai tujuan bersama seperti pada saat membuat angka dari beras. Contohnya satu anak memegang wadah tempat beras, satu anak lagi mengambil beras dari dalam wadah dan anak yang lain membuat angka”.

P : Apakah ibu mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif?

L : “iya, seperti aktif dan kreatif dalam bertanya jawab”.

P : Apakah ibu mengajarkan anak bermain peran misalnya menjadi seorang dokter atau guru?

L : “iya diajarkan”.

P : Apakah ibu mengajarkan anak untuk mendalami perannya?

L : “iya. Misalnya polisi menangkap penjahat, guru mengajar dan dokter mengobati orang sakit”.

P : Apakah ibu mengajarkan anak untuk berimajinasi untuk menghasilkan gagasan sendiri?

L : “ya. Seperti menyuruh anak menggambar bebas sesuai imajinasi anak”.

P : Apakah ibu mengajak anak bermain di luar kelas?

L : “ya, tetapi tidak sering contohnya bermain kejar-kejaran”.

P : Apakah ibu memberikan tantangan yang ada dalam permainan kepada anak?

L : “ya, siapa yang cepat berlari itu yang menang”

P : Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk mengenali kemampuan dan kelemahannya?

L : “dengan cara mengajarkan anak berhitung 1-20 supaya anak dapat mengetahui kemampuannya”.

P : Baik dengan begitu, sekian wawancara kita atas waktu yang bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

L : Iya sama-sama dek

Lampiran 14

a. Reduksi Data Hasil Wawancara di PAUD Terang Menua

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1	Perkembangan sosial emosional pada anak <i>broken home</i>	a. Sikap kooperatif	1. “<i>aok, baik me laban aku takut danuk guru (iya, baik karesa saya rakut dimarah oleh guru)</i>”. (W.J/20.05.2022) 2. “<i>kak me asa guru te nyuruh, tapi sidak te ngai main ngau aku (iya mau kalau guru yang suruh, tapi kadang mereka yang tidak mau main dengan saya)</i>”. (W.J/20.05.2022) 3. “<i>tambai me asa dasuh guru (iya, ikut kalau disuruh guru)</i>”. (W.J/20.05.2022) 4. “<i>ah kadang baik kadang ndai me (terkadang baik terkadang tidak)</i>”. (W.OT/12.05.2022) 5. “<i>aok tambai me, asa dasuh (iya ikut, kalau di suruh)</i>”. (W.OT/12.05.2022) 6. “<i>tambai me asa dasuh guru ya (iya ikut kalau disuruh gurunya)</i>”. (W.OT/12.05.2022) 7. “<i>kalau yang saya lihat di sekolah anak ini berhubungan baik dengan</i>	Terkait dengan sikap kooperatif bahwa siswa “J” belum bisa berhubungan baik dan melakukan kegiatan atau bermain dengan kelompoknya tanpa disuruh oleh gurunya.

			temannya, anak ini jarang sekali bertengkar karena dia pendiam dan malu sekali”. (W.GKB/27.05.2022) 8. “iya ikut, kalau saya yang menyuruhnya. Misalnya pada saat senam bersama dan bermain di luar ruangan”. (W.GKB/27.05.2022) 9. “iya siswa ini mau membantu temannya ketika saya menyuruhnya tetapi kalau tidak disuruh dia tidak ada inisiatif sendiri”. (W.GKB/27.05.2022)	
		b. Sikap toleransi	1. “<i>kadang sabar kadang ndai me</i> (terkadang sabar kadang tidak)”. (W.J/20.05.2022) 2. “<i>taat me</i> (iya, taat)”. (W.J/20.05.2022) 3. “<i>asa di rumah ndai banget sabar sih ya</i> (kalau di rumah kurang sabar dia). (W.OT/12.05.2022) 4. “iya sabar, seperti pada saat mau pulang anak sabar menunggu gilirannya”. (W.GKB/27.05.2022) 5. “Ya, kalau di sekolah dia mampu menahan emosi ketika berbeda pendapat karena dia nurut dengan saya”. (W.GKB/27.05.2022) 6. “iya anak ini taat dengan peraturan	Berdasarkan hasil wawancara siswa “J” tidak memiliki sikap toleransi yang baik siswa “J” kurang mampu bersabar.

			yang ada”. (W.GKB/27.05.2022)	
		c. Mengekspresikan emosinya	1. “<i>tawak ngau nyabak</i> (tertawa dan menangis)”. (W.J/20.05.2022) 2. “<i>tauk me</i> (iya bisa)”. (W.J/20.05.2022) 3. “<i>tauk me, baka kenyit ngau nyabak</i> (bisa, seperti terkejut dan menangis)”. (W.J/20.05.2022) 4. “<i>aok, baka asa ya senang ya tawak dan cerita nama te ngasuh ya senang. Asa sedih ya murung dan tauk sampai nyabak</i> (iya, seperti pada saat senang dia tertawa dan menceritakan apa yang membuat dia senang. Kalau sedih dia murung dan bahkan bisa menangis)”. (W.OT/12.05.2022) 5. “iya”. (W.OT/12.05.2022) 6. “iya bisa”. (W.OT/12.05.2022) 7. “iya”. (W.GKB/27.05.2022) 8. “iya, seperti pada saat guru menanyakan kabar baik atau buruk siswa menjawab baik dengan ekspresi yang gembira”. (W.GKB/27.05.2022) 9. “iya, seperti dengan menangis”. (W.GKB/27.05.2022)	Siswa “J” dapat mengekspresikan emosinya seperti pada saat senang atau sedih, perasaan baik atau buruk dan terkejut.
		d. Mengenal tata	1. “ <i>aok, sopan me</i> (iya, sopan)”. Berdasarkan hasil	

		krama	(W.J/30.05.2022) 2. “aok, ndai me. Asa aku muai sampah di tempat sampah me (iya, tidak. Kalau saya membuang sampah pada tempat sampah)”. (W.J/30.05.2022) 3. “iya sopan”. (W.OT/12.05.2022) 4. “aok, ndai me. karena aku udah nyiapkan tempat nyimpan sampah, jadi aku nyuruh ya muai sampah diak (ya, tidak. karena saya sudah menyiapkan tempat untuk menyimpan sampah jadi saya menyuruh dia membuang sampah di situ)”. (W.OT/12.05.2022) 5. “iya sopan, saya selalu mengajarkan kepada siswa saya seperti pada saat bertemu dengan orang yang lebih tua harus senyum dan menyapa”. (W.GKB/27.05.2022) 6. “iya anak tidak membuang sampah sembarangan karena di sekolah sudah disediakan tong sampah”. (W.GKB/27.05.2022)	wawancara dengan siswa, orang tua dan guru siswa “J” sopan kepada orang lain dan dapat membuang sampah pada tempatnya.
		e. Menunjukkan rasa empati dengan teman	1. “aok, kak me aku merik ya (iya, saya mau berbagi dengan teman saya)”. (W.J/30.05.2022) 2. “aok, kak me aku nulung (iya, saya mau memberikan pertolongan)”. (W.J/30.05.2022)	Siswa “J” dapat menunjukkan rasa empati dengan teman seperti mau berbagi dan menolong

			(W.J/30.05.2022) 3. “aok kak me, baka kak berbagi nagu menyadik ya (iya mau, seperti contoh kecil iya mau berbagi dengan saudaranya)”. (W.OT/12.05.2022) 4. “aok kak me ya nulung tapi kadang harus di suruh (iya, dia mau menolong tapi terkadang harus di suruh)”. (W.OT/12.05.2022) 5. “iya mau, seperti yang saya lihat di sekolah anak ini mau berbagi dengan temannya walaupun harus disuruh”. (W.GKB/27.05.2022) 6. “iya mau sih dia menolong walau kadang disuruh oleh guru”. (W.GKB/27.05.2022)	teman yang membutuhkan.
2	Dampak perkembangan sosial emosional pada anak <i>broken home</i>	a. Dampak psikologis yang kurang baik dalam keluarga	1. “ndai sik. Ya, malu (tidak ada. Iya, malu)”. (W.J/31.05.2022) 2. “ngai laban aku malu (tidak mau karena malu)”. (W.J/31.05.2022) 3. “iya”. (W.J/31.05.2022) 4. “laban ya pemalu, kadang ya kak bekawan ngau urang yang udah akrab ngau ya tapi kadang memang ya te ngai kawan ngau urang (karena dia pemalu, kadang dia mau berteman dengan orang yang sudah akrab dengan dia tetapi kadang	Dampak psikologis yang dialami siswa “J” berdasarkan hasil wawancara yaitu siswa “J” suka menyendiri, sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan merasakan kehilangan figur teladan.

			memang dia tidak mau berteman dengan orang)". (W.OT/24.05.2022) 5. "aok agak sulit me ya bersosialisasi, laban ya memang sulit berkomunikasi ngau urang lain kecuali ngau kawan dekat ya (ya agak sulit dia bersosialisasi, karena dia memang sulit berkomunikasi dengan orang lain kecuali dengan teman dekat dia)". (W.OT/24.05.2022) 6. "baka te kehilangan figur teladan me ya laban aku jarang tambai ya, ya biasanya tambai akik inik ya (sepertinya iya kehilangan figur teladan karena saya jarang ikut dia, dia biasanya ikut kakek neneknya)". (W.OT/24.05.2022) 7. "kemungkinan karena ya malu dan kadang saya lihat anak yang lain yang tidak mau ikut dia". (W.GKB/27.05.2022) 8. "ya, karena anak ini pemalu dan penakut". (W.GKB/27.05.2022) 9. "ya, sepertinya dikarenakan kurang perhatian dari orang tua". (W.GKB/27.05.2022)	
		b. Dampak	1. "ndai tauk bedak (tidak tahu)".	Berdasarkan wawancara

		pendidikan	(W.J/31.05.2022) 2. “aok, laban aku kak di rumah jak (iya, karena saya mau di rumah saja)”. (W.J/31.05.2022) 3. “laban malu dan takut (karena malu dan takut)”. (W.J/31.05.2022) 4. “pendidikannya ndai terlalu jaik entik ya kak nundak nama yang diajarkan guru, susahny kadang ya ngai ninga nama jakuk guru ya (pendidikannya tidak terlalu buruk jikalau dia mau ikut apa yang diajarkan oleh guru, susahny kadang dia tidak mau dengar apa kata gurunya)”. (W.OT/24.05.2022) 5. “aok ya kurang semangat me ke sekolah, laban kadang aku maleh nganjung ya karena kesibukan dan lain-lain tapi kadang memang ya te ngai sekulah (ya dia kurang semangat ke sekolah, karena kadang saya mals ngantar dia ke sekolah karena kesibukan dan lain-lain tetapi kadang memang dia yang tidak mau sekolah)”. (W.OT/24.05.2022) 6. “mang ke laban ya malu (mungkin karena dia pemalu)”. (W.OT/24.05.2022)	yang dilakukan peneliti dampak pendidikan siswa “J” adalah siswa “J” kurang semangat ke sekolah dan tidak percaya diri karena malu dan takut.
--	--	------------	---	--

			7. “iya, seperti anak ini jarang masuk sekolah”. (W.GKB/27.05.2022) 8. “ya, mungkin dikarenakan tidak ada dukungan dari orang tua”. (W.GKB/27.05.2022) 9. “mungkin dikarenakan anak tersebut merasa orang tuanya tidak lengkap”. (W.GKB/27.05.2022)	
		c. Trauma	1. “aok, tapi ndai lari (iya, tapi jarang)”. (W.J/31.05.2022) 2. “ndai tauk bedak (tidak tahu)”. (W.J/31.05.2022) 3. “bisik me aku kasar tapi jarang, paling te keran cuma membentak jak (ada lah saya kasar tapi jarang, paling yang sering saya membentak dia)”. (W.OT/24.05.2022) 4. “ndai aku bangat tauk bedak, mang ke me laban ya iri ke urang (kurang tau juga saya, mungkin kali ya karena dia iri dengan orang lain”. (W.OT/24.05.2022) 5. “ndai karena ya pendiam (tidak karena dia pendiam)”. (W.OT/24.05.2022) 6. “iya tetapi tidak secara fisik yang saya lihat melainkan dengan kata-kata kasar seperti membentak dan	Siswa “J” memiliki trauma seperti minder dan kurang percaya diri karena dia iri dengan orang lain dan siswa “J” dididik secara kasar seperti sering dibentak oleh orang tuanya.

			mengancam”. (W.GKB/27.05.2022) 7. “iya, kalau yang saya lihat anak tersebut sepertinya minder dan tidak percaya diri”. (W.GKB/27.05.2022) 8. “kalau kasar secara fisik sih tidak tapi anak tersebut sering berkata kasar kepada temannya seperti dengan berkata “bangkai nuan”. (W.GKB/27.05.2022)	
3	Upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak <i>broken home</i>	1. Upaya guru a. Keterlaksanaan	1. “seperti pada saat berolahraga saya menggunakan pakaian olahraga jadi anak juga harus mengikuti saya”. (W.GKB/27.05.2022) 2. “iya, saya mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya”. (W.GKB/27.05.2022) 3. “biasanya sebelum berdoa saya memberitahukan terlebih dahulu seperti anak-anak jangan ganggu kawan kiri kanan ya dan memberitahukan tata cara yang benar”. (W.GKB/27.05.2022)	Berdasarkan hasil wawancara guru memberikan contoh berpakaian yang sesuai, mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya dan mengajarkan cara berdoa yang baik dan benar.
		b. Metode mendongeng atau bercerita	1. “ya, seperti anak disuruh menceritakan kembali dari isi cerita yang telah saya ceritakan”. (W.GKB/27.05.2022) 2. “ya diajarkan tetapi tidak mendalam”.	Guru mengajarkan anak untuk memahami isi cerita, mengajarkan anak untuk berpikir simbolis dan guru menyampaikan cerita

			3. “iya, seperti pada saat menceritakan bebek berenang, saya mengikuti gaya bebek berenang dan mengikuti suara bebek”. (W.GKB/27.05.2022)	dengan gaya dan intonasi.
		c. Bermain kooperatif	1. “ya, seperti bermain peran ayam dan elang”. 2. “misalnya saya memberikan peran dan tugas kepada masing-masing anak untuk mencapai tujuan bersama seperti pada saat membuat angka dari beras. Contohnya satu anak memegang wadah tempat beras, satu anak lalu mengambil beras dari dalam wadah dan anak yang lain membuat angka”. (W.GKB/27.05.2022) 3. “iya, seperti aktif dan kreatif dalam bertanya jawab”. (W.GKB/27.05.2022)	Guru memberikan peran dan tugas kepada anak, mengajarkan anak untuk bekerjasama dengan kelompok dan mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif.
		d. Bermain pura-pura atau bermain peran	1. “iya diajarkan”. (W.GKB/27.05.2022) 2. “iya. Misalnya polisi menangkap penjahat, guru mengajar dan dokter mengobati orang sakit”. (W.GKB/27.05.2022) 3. “ya. Seperti menyuruh anak mengambar bebas sesuai imajinasi anak”. (W.GKB/27.05.2022)	Guru mengajarkan anak untuk bermain peran, mengajarkan anak untuk mendalami perannya, dan mengajarkan anak untuk berimajinasi.

		e. Outbound	1. “ya, tetapi tidak sering contohnya bermain kejar-kejaran”. 2. “ya, siapa yang cepat berlari itu yang menang”. (W.GKB/27.05.2022) 3. “dengan cara mengajarkan anak berhitung 1-20 supaya anak dapat mengetahui kemampuannya”. (W.GKB/27.05.2022)	Guru mengajak anak bermain di luar ruangan, memberikan tantangan kepada anak dan mengajarkan anak untuk mengenali kemampuan dan kelemahannya.
		2. Upaya orang tua a. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama	1. “<i>aok, aku ngajar anak aku untuk selalu sopan ngau urang</i> (iya saya mengajarkan anak saya untuk sopan kepada orang lain)”. (W.OT/24.05.2022) 2. “<i>cara aku ngajar anak aku tanggung jawab contohnya baka asa udah makai aku nyuruh ya nyimpan pigai kedirik ke tempat te lai nyimpan pingai kutur</i> (cara saya mengajarkan anak saya tanggung jawab contohnya seperti pada saat sudah makan saya menyuruh anak saya untuk menyimpan piring sendiri ke tempat penyimpanan piring kotor)”. (W.OT/24.05.2022) 3. “<i>aok aku ngajar anak aku asuh selalu berbagi ke urang lain</i> (iya saya mengajarkan anak saya untuk	Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua upaya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yaitu mengajarkan anaknya untuk selalu sopan terhadap orang lain, mengajarkan rasa tanggung jawab dan mengajarkan anaknya untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan.

			selalu berbagi kepada orang lain)". (W.OT/24.05.2022)	
		b. Peran orang tua sebagai model (contoh)	1. "aok, disuruh betanya me ya asa ndai paham (iya, disuruh bertanya ketika tidak paham)". (W.OT/24.05.2022) 2. "dasuh nundak nama te kerja aku yang ya tauk tundak pe (disuruh mengikuti apa yang saya lakukan yang bisa dia ikuti)". (W.OT/24.05.2022) 3. "aok, contohnya dasuh berbagi te pakai ke nyadik ya (iya, contohnya disuruh berbagi makanan kepada saudaranya)". (W.OT/24.05.2022)	Upaya orang tua sebagai model (contoh) seperti mengajarkan anak untuk berani bertanya ketika tidak paham, mengajarkan anak dengan tindakan nyata dan memberi contoh sederhana dengan berbagi makanan kepada saudara terdekat.
		c. Peran orang tua sebagai teman	1. "aok kak me aku nyadi kawan ya entik aku ndai sibuk (iya saya bersedia menjadi temannya ketika saya tidak sibuk)". (W.OT/24.05.2022) 2. "aok, mantuk me (iya, membantu)". (W.OT/24.05.2022) 3. "jarang aku muji te pulah anak aku (jarang saya muji karya anak saya)". (W.OT/24.05.2022)	Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yaitu orang tua bersedia menjadi teman berceria bagi anak ketika tidak sibuk dan orang tua membantu anak memecahkan masalah.

Lampiran 15

b. Display Data Verifikasi Hasil Penelitian Di PAUD Terang Menua

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Display Data			Verifikasi
			Observasi	Wawancara	Dokumen	
1	Perkembangan sosial emosional pada anak <i>broken home</i>	1. Sikap kooperatif a. Anak membina hubungan yang baik dengan teman kelompoknya	1. Anak terlihat membina hubungan yang baik dengan teman kelompoknya karena takut dengan gurunya, anak ini lebih suka menyendiri, pendiam dan jarang berkomunikasi. (O.J/13.05.2022)	1. “aok, baik me laban aku takut danuk guru (iya, baik karena saya takut dimarah oleh guru)”. (W.J/20.05.2022) 2. “ah kadang baik kadang ndai me (terkadang baik terkadang tidak)”. (W.OT/12.05.2022) 3. “kalau yang saya lihat di sekolah anak ini berhubungan baik dengan temannya, anak ini jarang sekali bertengkar karena dia pendiam	Raport Siswa (CD 1)	Siswa tidsk bisa membina hubungan yang baik dengan teman kelompok kalau tidak disuruh oleh gurunya seperti mau bermain dan melakukan kegiatan bersama kelompok karena disuruh oleh gurunya.

				dan malu sekali”. (W.GKB/27.05.2022)		
		b. Anak mau bermain dengan teman kelompoknya	1. Anak mau bermain dengan teman kelompok jika diminta oleh guru itupun harus yang sudah akrab dengan dia dan kadang anak yang lain yang tidak mau bermain dengannya. Anak juga terlihat lebih suka bermain dengan anak yang jauh lebih muda dari dia. (O.J/13.05.2022)	1. “<i>kak me asa guru te nyuruh, tapi sidak te ngai main ngau aku</i> (iya mau kalau guru yang nyuruh, tapi kadang mereka yang tidak mau main dengan saya)”. (W.J/20.05.2022) 2. “<i>aok tambai me, asa dasuh guru</i> (iya ikut, kadang di suruh dan terkadang mau sendiri). (W.OT/12.05.2022) 3. “iya ikut, kalau saya yang menyuruhnya. Misalnya pada saat senam bersama dan		

				bermain di luar ruangan”. (W.GKB/27.05.2022)		
		c. Anak ikut membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok	1. Anak terlibat dalam membantu teman saat melakukan kegiatan kelompok, jika yang menyuruhnya guru. Anak ini jarang sekali menolak jika yang menyuruhnya guru karena dia takut dengan gurunya. (O.J/13.05.2022)	1. “ <i>tambai me asa dasuh guru</i> (iya, ikut kalau disuruh guru). (W.J/20.05.2022) 2. “ <i>tambai me asa dasuh guru ya</i> (iya ikut kalau disuruh gurunya). (W.OT/12.05.2022) 3. “iya siswa ini mau membantu temannya ketika saya yang menyuruhnya tetapi kalau tidak disuruh dia tidak ada inisiatif sendiri”. (W.GKB/27.05.2022)		

		2. Sikap toleransi				
		a. Anak terbiasa an sabar	1. Kalau di sekolah anak terlihat terbiasa sabar tetapi kalau di rumah anak tidak bisa sabar. (O.J/13.05.2022)	1. “kadang sabar kadang ndai me (terkadang sabar kadang tidak)”. (W.J/20.05.2022) 2. “asa di rumah ndai banget sabar sih ya (kalau di rumah kurang sabar dia). (W.OT/12.05.2022) 3. “iya sabar, seperti pada saat mau pulang anak sabar menunggu gilirannya”. (W.GKB/27.05.2022)	Raport Siswa (CD 1)	Siswa sudah mulai terbiasa sabar pada saat di sekolah tapi pada saat di rumah siswa kurang sabar, siswa juga tidak mampu menahan emosi ketika ada perbedaan pendapat dan siswa menaati tata tertib dan peraturan sekolah.
		b. Anak mampu nyai kemampuan menahan emosi	1. Anak terlihat mampu menahan emosi jikalau bersama guru tetapi kalau bersama ibunya anak terlihat tidak	1. “Ya, kalau di sekolah dia mampu menahan emosi ketika berbeda pendapat karena dia nurut dengan saya”.		

		ketika melihat adanya perbedaan pendapat.	mampu menahan emosinya. (O.J/13.05.2022)	(W.GKB/27.05.2022)		
		c. Anak menaati tata tertib dan peraturan sekolah	1. Anak terlihat menaati tata tertib dan peraturan sekolah. (O.J/13.05.2022)	1. “taat me (iya, taat)”. (W.J/20.05.2022) 2. “iya anak ini taat dengan peraturan yang ada”. (W.GKB/27.05.2022)		
		3.Mengekspresikan emosinya				
		a. Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan senang atau sedih.	1. Anak bisa mengekspresikan emosinya. (O.J/13.05.2022)	1. “tawak ngau nyabak (tertawa dan menangis)”. (W.J/20.05.2022) 2. “aok, baka asa ya senang ya tawak dan cerita nama te ngasuh ya senang. Asa sedih ya murung dan tauk sampai nyabak	Raport Siswa (CD 1)	Siswa dapat mengekspresikan emosinya baik pada saat perasaan senang atau sedih, perasaan baik atau buruk dan perasaan takut.

				(iya, seperti pada saat senang dia tertawa dan menceritakan apa yang membuat dia senang. Kalau sedih dia murung dan bahkan bisa menangis)". (W.OT/12.05.2022) 3. "iya". (W.GKB/27.05.2022)		
		b. Anak dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk.	1. Anak terlihat dapat mengekspresikan emosinya ketika perasaan baik atau buruk. (O.J/13.05.2022)	1. "<i>tauk me</i> (iya bisa)". (W.J/20.05.2022) 2. "iya". (W.OT/12.05.2022) 3. "iya, seperti pada saat guru menanyakan kabar baik atau buruk siswa menjawab baik dengan ekspresi yang gembira".		

				(W.GKB/27.05.2022)		
		c. Anak dapat mengkspresikan emosinya ketika anak takut.	1. Anak dapat mengkspresikan emosinya ketika anak takut seperti dengan menangis. (O.J/13.05.2022)	1. “ <i>tauk me, baka kenyit ngau nyabak</i> (bisa, seperti terkejut dan menangis)”. (W.J/20.05.2022) 2. “iya bisa”. (W.OT/12.05.2022) 3. “iya, seperti dengan menangis”. (W.GKB/27.05.2022)		
		4.Mengenal tata krama				
		a. Anak sopan terhadap orang lain.	1. Anak terlihat sopan terhadap orang lain seperti pada saat melewati orang lain iya bilang permisi terlebih dahulu.	1. “ <i>aok, sopan me</i> (iya, sopan)”. (W.J/30.05.2022) 2. “iya sopan”. (W.OT/12.05.2022) 3. “iya sopan, saya selalu mengajarkan	Raport Siswa (CD 1)	Siswa berlaku sopan terhadap orang lain, siswa sering mengeluarkan kata-kata kasar dan siswa tidak membuang sampah

			(O.J/13.05.2022)	kepada siswa saya seperti pada saat bertemu dengan orang yang lebih tua harus senyum dan menyapa”. (W.GKB/27.05.2022)		sembarangan.
		b. Anak tidak berkata kasar.	1. Anak terlihat sering berkata kasar kepada temannya. (O.J/13.05.2022)			
		c. Anak tidak membuang sampah sembarangan.	1. Anak membuang sampah pada tempatnya. (O.J/13.05.2022)	1. “aok, ndai me. Asa aku muai sampah di tempat sampah me (iya, tidak. Kalau saya membuang sampah pada tempat sampah)”. (W.J/30.05.2022) 2. “aok, ndai me. karena aku udah nyiapkan tempat nyimpan sampah, jadi aku nyuruh ya muai sampah diak		

				(ya, tidak. karena saya sudah menyiapkan tempat untuk menyimpan sampah jadi saya menyuruh dia membuang sampah di situ)". (W.OT/12.05.2022) 3. "iya anak tidak membuang sampah sembarangan karena di sekolah sudah disediakan tong sampah". (W.GKB/27.05.2022)		
		5.Menunjukan rasa empati dengan teman				
		a. Anak mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain.	1. Anak terlihat mengerti tentang perasaan orang lain. (O.J/13.05.2022)		Raport Siswa (CD 1)	Siswa sudah mulai mengerti perasaan orang lain, siswa mau berbagi dengan temannya dan siswa mau membantu teman yang
		b. Anak mau	1. Anak terlihat mau	1. "aok, kak me aku		

		berbagi dengan teman	berbagi makanan dan mau meminjamkan barangnya dengan teman. (O.J/13.05.2022)	<i>merik ya</i> (iya, saya mau berbagi dengan teman saya)". (W.J/30.05.2022) 2. "<i>aok kak me, baka kak berbagi ngau menyadik ya</i> (iya mau, seperti contoh kecil iya mau berbagi dengan saudaranya)". (W.OT/12.05.2022) 3. "iya mau, seperti yang saya lihat di sekolah anak ini mau berbagi dengan temannya walaupun harus disuruh". (W.GKB/27.05.2022)		membutuhkan.
		c. Anak memberi pertolongan ketika teman	1. Anak terlihat dapat memberi pertolongan jika disuruh oleh guru ketika teman	1. " <i>aok, kak me aku nulung</i> (iya, saya mau memberikan pertolongan)". (W.J/30.05.2022)		

		membutuhk an	membutuhkan. (O.J/13.05.2022)	2. “aok kak me ya nulung tapi kadang harus di suruh (iya, dia mau menolong tapi terkadang harus di suruh)”. (W.OT/12.05.2022) 3. “iya mau sih dia menolong walau kadang disuruh oleh guru”. (W.GKB/27.05.20 22)		
2	Dampak perkembangan sosial emosional pada anak <i>broken home</i>	1. Dampak psikologis yang kurang baik dalam keluarga				
		a. Anak lebih memilih untuk sendiri	1. Anak terlihat lebih suka menyendiri. (O.J/17.05.2022)	2. “ndai sik. Ya, malu (tidak ada. Iya, malu)”. (W.J/31.05.2022) 3. “laban ya pemalu, kadang ya kak	Raport Siswa (CD 1)	Siswa lebih suka menyendiri dan sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena dia pemalu,

				<i>bekawan ngau urang yang udah akrab ngau ya tapi kadang memang ya te ngai kawan ngau urang</i> (karena dia pemalu, kadang dia mau berteman dengan orang yang sudah akrab dengan dia tetapi kadang memang dia tidak mau berteman dengan orang)”. (W.OT/24.05.2022) 4. “kemungkinan karena ya malu dan kadang saya lihat anak yang lain yang tidak mau ikut dia”. (W.GKB/27.05.2022)		pendiam dan siswa juga merasakan kehilangan figur teladan.
		b. Anak sulit bersosialisasi dengan	1. Anak terlihat sangat pemalu sehingga iya sulit	2. “ <i>ngai laban aku malu</i> (tidak mau karena malu)”.		

		lingkungan sekitar	bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. (O.J/17.05.2022)	(W.J/31.05.2022) 3. “aok agak sulit me ya bersosialisasi, laban ya memang sulit berkomunikasi ngau urang lain kecuali ngau kawan dekat ya (ya agak sulit dia bersosialisasi, karena dia memang sulit berkomunikasi dengan orang lain kecuali dengan teman dekat dia)”. (W.OT/24.05.2022) 4. “ya, karena anak ini pemalu, pendiam dan penakut”. (W.GKB/27.05.2022)		
		c. Anak merasakan kehilangan figur	1. Anak terlihat kehilangan figur teladan. (O.J/17.05.2022)	2. “iya”. (W.J/31.05.2022) 3. “baka te kehilangan figur		

		teladan		<i>teladan me ya laban aku jarang tambai ya, ya biasanya tambai akik inik ya (sepertinya iya kehilangan figur teladan karena saya jarang ikut dia, dia biasanya ikut kakek neneknya)".</i> (W.OT/24.05.2022) 4. “ya, seperti dikarenakan kurang perhatian dari orang tua”. (W.GKB/27.05.2022)		
		2. Dampak pendidikan				
		a. Pendidikan anak dominan kurang baik	1. Pendidikan anak dominan kurang baik. (O.J/17.05.2022)	2. “<i>ndai tauk bedak (tidak tahu)</i>”. (W.J/31.05.2022) 3. “<i>pendidikannya ndai terlalu jaik entik ya kak nundak nama yang</i>	Absensi Siswa (CD 2)	Pendidikan siswa “J” kurang baik seperti jarang masuk sekolah, tidak semangat ke sekolah dan siswa “J” merasakan kehilangan

				<i>diajarkan guru, susahya kadang ya ngai ninga nama jakuk guru ya (pendidikannya tidak terlalu buruk jikalau dia mau ikut apa yang diajarkan oleh guru, susahya kadang dia tidak mau dengar apa kata gurunya)".</i> (W.OT/24.05.2022) 4. "iya, seperti anak ini jarang masuk sekolah". (W.GKB/27.05.2022)		rasa percaya diri.
		b. Anak kurang bersemangat ke sekolah	1. Anak sering tidak masuk sekolah. (O.J/17.05.2022)	2. "<i>aok, laban aku kak di rumah jak</i> (iya, karena saya mau di rumah saja)". (W.J/31.05.2022) 3. "<i>aok ya kurang</i>		

				semangat me ke sekolah, laban kadang aku maleh nganjung ya karena kesibukan dan lain-lain tapi kadang memang ya te ngai sekolah (ya dia kurang semangat ke sekolah, karena kadang saya malas ngantar dia ke sekolah karena kesibukan dan lain-lain tetapi kadang memang dia yang tidak mau sekolah)". (W.OT/24.05.2022) 4. "ya, mungkin dikarenakan tidak ada dukungan dari orang tua". (W.GKB/27.05.2022)		
--	--	--	--	--	--	--

		c. Anak merasakan kehilangan rasa percaya diri	1. Anak terlihat malu dan takut ketika di suruh ke depan. (O.J/17.05.2022)	2. “ <i>laban malu dan takut</i> (karena malu dan takut)”. (W.J/31.05.2022) 3. “ <i>mang ke laban ya malu</i> (mungkin karena dia pemalu)”. (W.OT/24.05.2022) 4. “ <i>mungkin dikarenakan anak tersebut merasa orang tuanya tidak lengkap</i> ”. (W.GKB/27.05.2022)		
		3. Trauma				
		a. Anak dididikan secara kasar	1. Anak terlihat sering dibentak oleh orang tuanya. (O.J/17.05.2022)	2. “ <i>aok, tapi ndai larih</i> (iya, tapi jarang)”. (W.J/31.05.2022) 3. “ <i>bisik me aku kasar tapi jarang, paling te keran cuma membentak jak</i> (ada lah saya kasar tapi jarang,		Siswa “J” sering dididik secara kasar tetapi bukan kasar secara fisik melainkan dengan kata-kata kasar, siswa “J” tidak terlalu sulit menerima keadaannya paling cuma iri dan minder dan siswa “J”

				paling yang sering saya membentak dia)". (W.OT/24.05.2022) 4. "iya tetapi tidak secara fisik yang saya lihat melainkan dengan kata-kata kasar seperti membentak dan mengancam". (W.GKB/27.05.2022)		sering mengeluarkan kata-kata kasar.
		b. Anak sulit menerima keadaannya	1. Anak terlihat sangat dekat dengan pamannya. (O.J/17.05.2022)	2. "<i>ndai tauk bedak</i> (tidak tahu)". (W.J/31.05.2022) 3. "<i>ndai aku bangat tauk bedak, mang ke me laban ya iri ke urang</i> (kurang tau juga saya, mungkin kali ya karena dia iri dengan orang lain". (W.OT/24.05.2022)		

				4. “iya, kalau yang saya lihat anak tersebut sepertinya minder dan tidak percaya diri”. (W.GKB/27.05.2022)		
		c. Anak bersikap agresif dan kasar	1. Anak terlihat sering mengeluarkan kata-kata kasar kepada temannya. (O.J/17.05.2022)	2. “ <i>ndai tauk bedak</i> (tidak tahu)”. (W.J/31.05.2022) 3. “ <i>ndai karena ya pendiam</i> (tidak karena dia pendiam)”. (W.OT/24.05.2022) 4. “kalau kasar secara fisik sih tidak tapi anak tersebut sering berkata kasar kepada temannya seperti dengan berkata “ <i>bangkai nuan</i> ”. (W.GKB/27.05.2022)		
3	Upaya guru	1. Upaya guru	1. Guru terlihat	4. “seperti pada saat		Guru menjadi teladan

	dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional pada anak <i>broken home</i>	a. Keterlaksanaan	memberikan contoh berpakaian yang sesuai seperti pada saat olahraga guru menggunakan pakaian olahraga. (O.GKB/23.05.2022) 2. Guru menyuruh anak untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. (O.GKB/23.05.2022) 3. Sebelum dan sesudah belajar di sekolah guru terlihat mengajak anak berdoa, sebelum berdoa guru memberikan bagaimana tata cara berdoa. (O.GKB/23.05.2022)	berolahraga saya menggunakan pakaian olahraga jadi anak juga harus mengikuti saya”. (W.GKB/27.05.2022) 5. “iya, saya mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya”. (W.GKB/27.05.2022) 6. “biasanya sebelum berdoa saya memberitahukan terlebih dahulu seperti anak-anak jangan ganggu kawan kiri kanan ya dan memberitahukan tata cara yang benar”. (W.GKB/27.05.2022)		bagi siswa seperti memberikan contoh berpakaian yang sesuai, menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya dan mengajarkan tata cara berdoa yang baik dan benar.
--	---	-------------------	---	--	--	--

			022)			
		b. Metode mendongeng atau bercerita	1. Setelah guru bercerita guru menanyakan kembali apa yang diceritakannya kepada anak. (O.GKB/23.05.2 022) 2. Guru terlihat mengajarkan anak untuk mempunyai kemampuan pemikiran simbolis. (O.GKB/23.05.2 022) 3. Guru menyampaikan cerita atau dongeng dengan mengikuti gaya dan intonasi yang ada dalam sebuah cerita tersebut. (O.GKB/23.05.2 022)	4. “ya, seperti anak disuruh menceritakan kembali dari isi cerita yang telah saya ceritakan”. (W.GKB/27.05.20 22) 5. “ya diajarkan tetapi tidak mendalam”. (W.GKB/27.05.20 22) 6. “iya, seperti pada saat menceritakan bebek berenang, saya mengikuti gaya bebek berenang dan mengikuti suara bebek”. (W.GKB/27.05.20 22)		Guru mengajarkan anak untuk mampu memahami isi dalam dongeng atau cerita seperti menyuruh anak menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan olehnya, guru mengajarkan anak untuk mempunyai kemampuan pemikiran simbolis dan guru menyampaikan cerita atau dongeng dengan gaya dan intonasi.
		c. Bermain	1. Guru terlihat	4. “ya, seperti		Guru mengajarkan anak

		kooperatif	memberikan peran dan tugas masing-masing kepada anak untuk mencapai tujuan bersama. (O.GKB/23.05.2 022) 2. Guru memberitahukan kepada anak untuk selalu bekerjasama dalam kelompok. (O.GKB/23.05.2 022) 3. Guru menyuruh anak bertanya ketika belum paham. (O.GKB/23.05.2 022)	bermain peran ayam dan elang”. (W.GKB/27.05.20 22) 5. “misalnya saya memberikan peran dan tugas kepada masing-masing anak untuk mencapai tujuan bersama seperti pada saat membuat angka dari beras. Contohnya satu anak memegang wadah tempat beras, satu anak lagu mengambil beras dari dalam wadah dan anak yang lain membuat angka”. (W.GKB/27.05.20 22) 6. “iya, seperti aktif dan kreatif dalam bertanya jawab”. (W.GKB/27.05.20 22)		bermain kooperatif seperti guru memberikan peran dan tugas kepada anak, guru mengajarkan anak untuk bekerjasama dalam kelompoknya dan guru mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif.
--	--	------------	--	---	--	---

				22)		
		d. Bermain pura-pura atau bermain peran	1. Guru memberikan peran kepada anak untuk bermain peran. (O.GKB/23.05.2022) 2. Guru mengajarkan anak untuk memahami perannya. (O.GKB/23.05.2022) 3. Guru menyuruh anak menggambar bebas sesuai imajinasi anak. (O.GKB/23.05.2022)	4. “iya diajarkan”. (W.GKB/27.05.2022) 5. “iya. Misalnya polisi menangkap penjahat, guru mengajar dan dokter mengobati orang sakit”. (W.GKB/27.05.2022) 6. “ya. Seperti menyuruh anak menggambar bebas sesuai imajinasi anak”. (W.GKB/27.05.2022)		Guru mengajarkan anak untuk bermain peran serta guru mengajarkan anak untuk memahami perannya dan guru mengajarkan anak untuk berimajinasi supaya menghasilkan gagasan sendiri.
		e. Outbound	1. Guru mengajak anak bermain di luar kelas. (O.GKB/23.05.2022) 2. Guru memberikan tantangan yang ada permainan kepada anak.	4. “ya, tetapi tidak sering contohnya bermain kejar-kejaran”. (W.GKB/27.05.2022) 5. “ya, siapa yang cepat berlari itu yang menang”.		Guru mengajak anak bermain di luar kelas serta guru memberikan tantangan yang ada permainan kepada anak untuk mengenali kemampuan dan

			(O.GKB/23.05.2022) 3. Guru mengajarkan anak untuk mengenali kemampuan dan kelemahannya. (O.GKB/23.05.2022)	(W.GKB/27.05.2022) 6. “dengan cara mengajarkan anak berhitung 1-20 supaya anak dapat mengetahui kemampuannya”. (W.GKB/27.05.2022)		kelemahan anak.
		2. Upaya orang tua a. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama	1. Orang tua selalu menyuruh anaknya untuk berlaku sopan kepada setiap orang. (O.OT/11.05.2022) 2. Setelah anak bermain orang tua menyuruh anak untuk menyimpan kembali alat yang digunakan untuk anak bermain. (O.OT/11.05.2022) 3. Orang tua	1. “aok, aku ngajar anak aku untuk selalu sopan ngau urang (iya saya mengajarkan anak saya untuk sopan kepada orang lain)”. (W.OT/24.05.2022) 2. “cara aku ngajar anak aku tanggung jawab contohnya baka asa udah makai aku nyuruh ya nyimpan pigai kedirik ke tempat te lai nyimpan pingai		Orang tua sudah menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak seperti orang tua menyuruh anaknya untuk berlaku sopan kepada setiap orang, mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak, dan orang tua juga mengajarkan anak untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan.

			menyuruh anak berbagi makanan dengan temannya. (O.OT/11.05.2022)	<i>kutur</i> (cara saya mengajarkan anak saya tanggung jawab contohnya seperti pada saat sudah makan saya menyuruh anak saya untuk menyimpan piring sendiri ke tempat penyimpanan piring kotor)". (W.OT/24.05.2022) 3. "aok aku ngajar anak aku asuh selalu berbagi ke urang lain (iya saya mengajarkan anak saya untuk selalu berbagi kepada orang lain)". (W.OT/24.05.2022)		
		b. Peran orang tua sebagai model	1. Orang tua menyuruh anak bertanya ketika	1. "aok, <i>disuruh betanya me ya asandai paham</i> (iya,		Orang tua sudah berperan sebagai model bagi anaknya seperti

		(contoh)	tidak paham atau belum mengerti. (O.OT/11.05.2022) 2. Orang tua mengajarkan kepada anak dengan tindakan nyata. (O.OT/11.05.2022) 3. Orang tua memberikan contoh sederhana berbagi makanan kepada saudara terdekat. (O.OT/11.05.2022)	disuruh bertanya ketika anak tidak paham)". (W.OT/24.05.2022) 2. "dasuh nundak nama te kerja aku yang ya tauk tundak pe (disuruh mengikuti apa yang saya lakukan yang bisa dia ikuti)". (W.OT/24.05.2022) 3. "aok, contohnya dasuh berbagi te pakai ke nyadik ya (iya, contohnya disuruh berbagi makanan kepada saudaranya)". (W.OT/24.05.2022)		Orang tua mengajarkan anak untuk berani bertanya ketika tidak paham. Orang tua mengajarkan kepada anak dengan tindakan nyata, dan Orang tua memberikan contoh sederhana berbagi makanan kepada saudara terdekat.
		c. Peran orang tua sebagai teman	1. Orang tua terlihat marah ketika sedang melakukan sesuatu lalu diganggu anaknya.	1. "aok kak me aku nyadi kawan ya entik aku ndai sibuk (iya saya bersedia menjadi		Orang tua menjalankan perannya sebagai teman bagi anak seperti orang tua bersedia menjadi

			(O.OT/11.05.2022) 2. Orang tua membantu memecahkan masalah pada anak. (O.OT/11.05.2022) 3. Orang tua memuji anaknya ketika mau melakukan apa yang disuruh olehnya. (O.OT/11.05.2022)	temannya ketika saya tidak sibuk)". (W.OT/24.05.2022) 2. "aok, mantuk me (iya, membantu)". (W.OT/24.05.2022) 3. "jarang aku muji te pulah anak aku (jarang saya muji karya anak saya)". (W.OT/24.05.2022)		teman bercerita bagi anak jika orang tua tidak sibuk. Orang tua membantu memecahkan masalah pada anak. Orang tua memuji anaknya setelah melakukan sesuatu yang diminta olehnya walaupun jarang.
--	--	--	---	---	--	--

Lampiran 16

CD.1 Gambar Raport Siswa “J”

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

Nama : Jhonher Hye
 Nomor Induk : 0035. 2021
 Kelompok : Kelas Besar
 Semester : 2 (dua) Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

No.	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nilai Agama dan Moral	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya		✓		
		1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan		✓		
		2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur		✓		
		3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari		✓		
		4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa				
		3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia		✓		
4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia						

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Kekuatan :

Rekomendasi :

No.	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
2.	Fisik Motorik	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat		✓		
		3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus		✓		
		4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus				
		3.4. Mengetahui cara hidup sehat				
		4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat		✓		

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kekuatan :

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi :

.....

.....

.....

.....

No.	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
3.	Kognitif	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu		✓		
		2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif		✓		
		3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif		✓		
		4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif		✓		
		3.6. Mengenai benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)		✓		
		4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya		✓		
		3.7. Mengenai lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)		✓		
		4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)		✓		
		3.8. Mengenai lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)		✓		
		4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)		✓		
		3.9. Mengenai teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)		✓		
		4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya		✓		

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kekuatan :

.....

.....

.....

Rekomendasi :

.....

.....

.....

No.	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
4.	Sosial Emosional	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri		✓		
		2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan		✓		
		2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan		✓		
		2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian		✓		
		2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya		✓		
		2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain		✓		
		2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri		✓		
		2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab		✓		
		3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain		✓		
		4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar				
		3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri		✓		
		4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat				

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kekuatan :

Rekomendasi :

No.	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
5.	Bahasa	2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman		✓		
		3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)		✓		
		4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)				
		3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		✓		
		4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)				
		3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain		✓		
		4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya				

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kekuatan :

Rekomendasi :

No.	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
6.	Seni	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik		✓		
		3.15. Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni		✓		
		4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media				

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kekuatan :

.....

.....

.....

Rekomendasi :

.....

.....

.....

Absensi: Sakit : <u>1</u> Hari	Pertumbuhan Fisik:
Izin : <u>—</u> Hari	Tinggi Badan : _____ cm
Tanpa Keterangan : <u>17</u> Hari	Berat Badan : _____ kg

Komentar Orang Tua :

.....

.....

.....

Jumat, 10 - Juni - 2022

Orang Tua/Wali,

Guru,



(.....)

(..... Linda)

Laporan Perkembangan Anak PAUD 29

Lampiran 17

CD.2 Gambar Absensi Siswa

Kelas besar			3/	21/1	24/1	25/1	Kelas	Jumlah	Selasa
No	Nama		3/	21/1	24/1	25/1	14/5	20/5	
1.	Dinda Princessya	A	A	A	A	A	A		
2.	Elin Riati	.	A	.	.	.	.		
3.	Febri Sumantri	A	.	A	A	.	.		
4.	Jhon Heriyy	.	A	.	.	.	.		
5.	Markorios rendy	.	.	.	.	.	.		
6.	Okta Mefiyas	.	A	A	A	A	A		
7.	Oktaviano	.	A	.	.	.	.		
8.	Gio Aprilandri	.	A	.	.	.	.		

Lampiran 18

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG- KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
018FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Program Studi

Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home* (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) Kisi-Kisi Instrumen Penelitian TA, dan (3) Draft Instrumen Penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

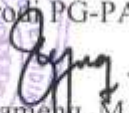
Sintang, 21 April 2022

Pemohon



Vriska Yulita Sari

NIM. 180208050

Mengetahui,
Kaprod PG-PAUD

Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

Pembimbing TA



Yohanes B. Mulyadi, S.Fil., M.Psi

NIDN. 1121106901

Lampiran 19

SURAT PERNYATAAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI SISWA, ORANG TUA, DAN GURU PENELITIAN TA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi

NIDN : 1121106901

Prodi : Dosen PG-PAUD

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA nama Mahasiswa:

Nama : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak
Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua
Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 21 April 2022

Validator I

Yohanes B. Mulyadi, S.Fil., M.Psi
NIDN. 1121106901

☐ Bertanda ✓

Catatan

Lampiran 20**HASIL VALIDASI LEMBAR OBSERVASI SISWA, ORANG TUA, DAN
GURU PENELITIAN TA**

Nama Mahasiswa : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak
Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua
Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 21 April 2022

Validator I



Yohanes B. Mulyadi, S.Fil., M.Psi
NIDN. 1121106901

Lampiran 21

SURAT PERNYATAAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI SISWA, ORANG TUA, DAN GURU PENELITIAN TA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN : 1101098401

Prodi : Dosen PG-PAUD

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA nama Mahasiswa:

Nama : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak
Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua
Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

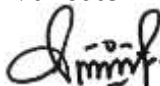
☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 21 April 2022

Validator II



Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN. 1101098401



Bartanda ✓

Catatan

Lampiran 22**HASIL VALIDASI LEMBAR OBSERVASI SISWA, ORANG TUA, DAN
GURU PENELITIAN TA**

Nama Mahasiswa : Vriska Yulita Sari
 NIM : 180208050
 Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak
Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua
 Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 21 April 2022

Validator II



Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN. 1101098401

Lampiran 23

SURAT PERNYATAAN VALIDASI LEMBAR WAWANCARA SISWA, ORANG TUA, DAN GURU PENELITIAN TA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi

NIDN : 1121106901

Prodi : Dosen PG-PAUD

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA nama Mahasiswa:

Nama : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak
Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua
Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 21 April 2022

Validator I

Yohanes B. Mulyadi, S.Fil., M.Psi
NIDN. 1121106901

☐ Bertanda ✓

Catatan

Lampiran 24**HASIL VALIDASI LEMBAR WAWANCARA SISWA, ORANG TUA, DAN GURU PENELITIAN TA**

Nama Mahasiswa : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home* (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 21 April 2022

Validator I



Yohanes B. Mulyadi, S.Fil., M.Psi
NIDN. 1121106901

Lampiran 25

SURAT PERNYATAAN VALIDASI LEMBAR WAWANCARA SISWA, ORANG TUA, DAN GURU PENELITIAN TA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN : 1101098401

Prodi : Dosen PG-PAUD

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA nama Mahasiswa:

Nama : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak
Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua
Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

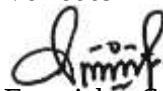
☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 21 April 2022

Validator II



Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN. 1101098401



Bartanda ✓

Catatan

Lampiran 26**HASIL VALIDASI LEMBAR WAWANCARA SISWA, ORANG TUA, DAN
GURU PENELITIAN TA**

Nama Mahasiswa : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Judul TA : Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak
Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua
Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

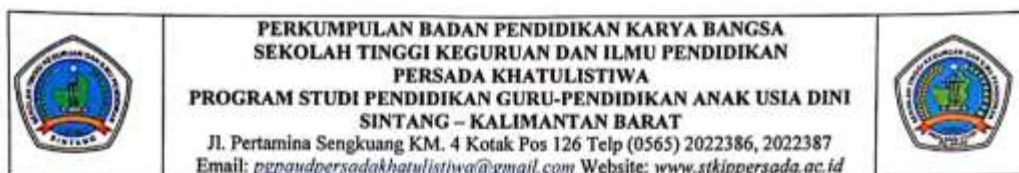
Sintang, 21 April 2022

Validator II



Fransiska, S.Psi., M.Pd
NIDN. 1101098401

Lampiran 27



Nomor : 00010/B7/G1/V/2022

Lampiran : 1 (satu) lembar

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah PAUD Terang Menua

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Vriska Yulita Sari

NIM : 180208050

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melakukan penelitian di sekolah yang Ibu pimpin dengan judul : **"Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa "J" Di Kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022"**. Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sintang, 09 Mei 2022

Mengetahui
Ketua STKIP Persada Khatulistiwa



Kepala Prodi PG-PAUD



Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

Lampiran 28



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN KETUNGAU HULU
DESA SEBETUNG PALUK

Alamat : Jln. Paraler Perbatasan Ketungau Hulu Kode pos 78654

SURAT KETERANGAN

Nomor :470/37/ Pem- 2022

Sehubungan dengan surat dari Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang, Nomor: 00010/b7/g1/v/2022, Perihal: Izin Penelitian tertanggal 09 Mei 2022, maka Kepala Sekolah Paud Terang Menua dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Vriska Yulita Sari
Nim	: 180208050
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program studi	: Pendidikan Guru-PAUD

Benar telah mengadakan penelitian di PAUD Terang Menua pada tanggal 11 Mei 2022 s/d 31 Mei 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Broken Home (Studi Kasus Pada Siswa "J" Di Kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui
Kepala Desa Sebetung Paluk



Sebetung Paluk, 31 Mei 2022
Kepala Sekolah Paud Terang Menua



Lampiran 29

FOTO-FOTO KEGIATAAN PENELITIAN



Gambar 1 Observasi Siswa



Gambar 2 Wawancara Siswa



Gambar 3 Observasi Guru



Gambar 4 Wawancara Guru



Gambar 5 Wawancara Orang Tua

RIWAYAT HIDUP



Vriska Yulita Sari, lahir pada tanggal 09 Juli 1997 Birong, Ketungau Hulu. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Samuel dan Ibu Heryanur Nita. Mulai mengenyam Pendidikan Sekolah Dasar di SDN No 16 Sepan Peturau, selama enam tahun dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan paket B selesai pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMK Negeri 1 Ketungau Tengah selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan selesai pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang peneliti pernah menjabat sebagai sekretaris HMPS prodi PG-PAUD selama satu tahun yaitu periode 2019/2020. Peneliti juga bergabung di dua unit kegiatan kemahasiswaan yaitu PMK dan UKM Seni Tari.